Potensi Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguatan Karakter

[1]Andiena Damayanti [2] Muhammad Afif Amrulloh
[1]UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
[2]UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

[1] andienadamayanti@gmail.com, [2] afif.amrulloh@radenintan.ac.id

Tanggal Submitt:29-01-2025, Tanggal diterima:27-02-2025, Tanggal Terbit: 28-02-2025

Abstrak: Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab, semakin lazim karena kemajuan teknologi yang sedang berlangsung. Meskipun demikian, penerapan AI dalam penguasaan bahasa Arab menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemahiran linguistik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter pelajar. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji aplikasi prospektif AI dalam pendidikan bahasa Arab dengan fokus pada peningkatan karakter. Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka, disertai dengan analisis deskriptif dari berbagai sumber akademis terkait. Temuan menunjukkan bahwa AI memiliki kapasitas untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang dipersonalisasi, mendorong interaksi yang dimediasi teknologi, dan memberikan umpan balik adaptif yang mempromosikan pengembangan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan integrasi yang tepat, AI memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pendidikan bahasa Arab yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan moral.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Pembelajaran Bahasa Arab, Karakter

Abstract: *Artificial Intelligence (AI) integration in education, particularly in Arabic language instruction, has become increasingly prevalent due to ongoing technological advancements. However, implementing AI in Arabic language acquisition presents challenges, especially in ensuring that this technology not only enhances linguistic proficiency but also contributes to students' character development. This study explores the prospective applications of AI in Arabic language education with a focus on character reinforcement. The research employs a literature review method with descriptive analysis of relevant academic sources. The findings indicate that AI has the potential to facilitate personalized learning experiences, foster technology-mediated interactions, and provide adaptive feedback that promotes character development, including discipline, responsibility, and cooperation. With proper integration, AI can serve as an effective tool in supporting Arabic language education that encompasses cognitive, affective, and moral dimensions.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Arabic Language Learning, Character*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan banyak transformasi substansial telah terjadi di berbagai dimensi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan.[1] Diantara inovasi atau temuan teknologi dengan tingakt paling menonjol di era ini adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), yang telah terbukti mampu memberikan dampak positif pada berbagai bidang, termasuk pembelajaran bahasa.[2] Namun, meskipun perkembangan teknologi ini sangat pesat, implementasi AI dalam pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab, masih belum optimal, terutama di Indonesia.[3]

Secara umum situasi dan posisi pendidikan di Indonesia dewasa ini tengah mendapatkan tren kemunduran dan cukup memprihatinkan.[4] Peserta didik yang seharusnya dididik untuk mengembangkan kecerdasan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta menjadi pribadi yang berwawasan luas, Sebaliknya, mereka malah berubah menjadi individu yang menimbulkan bahaya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti dilansir Republika, periode Januari hingga Agustus 2023, KPAI mencatat 87 kasus bullying/perundungan. Tren yang memprihatinkan ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak, tentang pentingnya nilai-nilai etika dan moral. Ketidaktahuan dan kelalaian tersebut berdampak buruk pada tatanan moral bangsa. Kemunduran ini terlihat dari menurunnya budaya sopan santun, karena interaksi sosial semakin mencerminkan bahasa dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma penghormatan tradisional, termasuk penggunaan nama-nama binatang sebagai ganti sebutan kehormatan yang pantas saat menyapa orang yang lebih tua. [5]

---

[1] Indah Sari, Parlindungan Sinaga, and Hernani, "The Impact of Industrial Revolution 4.0 on Basic Chemistry Learning," in *AIP Conference Proceedings*, 2021, 040024, https://doi.org/10.1063/5.0041706.

[2] Francisco José García-Peñalvo, Faraón Llorens-Largo, and Javier Vidal, "The New Reality of Education in the Face of Advances in Generative Artificial Intelligence," *RIED-Revista Iberoamericana de Educacion a Distancia* 27, no. 1 (2024): 9–39, https://doi.org/10.5944/ried.27.1.37716.

[3] Mohammad Hussein Faqeeh et al., "The Students' Awareness Degree of the Effectiveness of Artificial Intelligence Applications in Learning the Arabic Language," *Research Journal in Advanced Humanities* 5, no. 4 (September 29, 2024): 703–19, https://doi.org/10.58256/tzjb9156.

[4] Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Manajement Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49, https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

[5] Dadang Mulyana, Cahyono, and Sri Wahyuni Rahayu, "ANALISIS LUNTURNYA MORAL BANGSA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI KI HADJAR DEWANTARA," *Jurnal Didaktik* 08, no. 1 (2022).

Padahal secara jelas pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menghendaki terjadinya perkembangan pada peserta didik. Pengembangan ini mencakup tidak hanya kekuatan spiritual dan agama, disiplin diri, dan karakter pribadi, tetapi juga kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk pemenuhan individu dan kontribusi masyarakat. Meskipun demikian, konseptualisasi pendidikan sebagaimana diutarakan di atas sering kali bertentangan dengan penerapan praktisnya dalam lingkungan pendidikan. Dalam praktiknya, cenderung ada fokus utama pada pencapaian kompetensi daripada pada pengembangan karakter, meskipun peran karakter sangat penting dalam membentuk nilai-nilai individu. [6]

Karakter dapat dipahami sebagai sekumpulan nilai yang membentuk kerangka dasar, yang memengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku seseorang .[7] Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya selaras dengan tujuan utama pendidikan nasional. [8] Keselarasan ini muncul dari kenyataan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menumbuhkan kualitas manusia Indonesia, yang harus dibina oleh setiap lembaga pendidikan. [9] Secara umum Tujuan pendidikan karakter bangsa adalah:[10] 1) Membina perkembangan emosional dan sosial siswa sebagai individu dan warga negara yang terlibat yang memiliki kesadaran budaya dan rasa identitas nasional. 2) Memupuk kebiasaan dan perilaku teladan di kalangan siswa. 3) Menumbuhkan rasa kepemimpinan dan akuntabilitas di kalangan siswa. 4) Membina pengembangan kapasitas siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan berwawasan kebangsaan. 5) Meningkatkan lingkungan sekolah untuk menumbuhkan suasana belajar yang aman, transparan, inovatif, dan kolegial, sekaligus menggabungkan perspektif nasional dan menunjukkan ketahanan yang kuat.

Untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif, seluruh aspek pendidikan memiliki pernanan yang besar termasuk didalamnya pembelajaran dikelas melalui mata pelajaran terkait, salah satunya bahasa arab.[11] Di Indonesia,

---

[6] Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 (SISDIKNAS)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30, https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131.

[7] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2013).

[8] Mitch Brown et al., "A Comprehensive Meta-Analysis of Character Education Programs," *Journal of Moral Education* 52, no. 2 (April 3, 2023): 119–38, https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2060196.

[9] Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19.

[10] Eden Putri Harefa et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website Dengan Menggunakan Model ADDIE," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): h. 41.

[11] Wohabie Birhan et al., "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools," *Social Sciences & Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171, https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171.

bahasa Arab merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari, terutama karena hubungannya yang kuat dengan keyakinan agama dan religiusitas individu. Bahasa arab sebagai salah satu bahasa yang secara religiusitas sangat kental dan dekat dengan agama islam secara filosofis memiliki kekuatan untuk menguatkan sisi religius para pembelajar dan pengajarnya sehingga memiliki potensi untuk menjadi pondasi pembangunan moral dan karakter. Hal ini terlihat dari muatan atau nilai dalam konten bahasa arab pada empat keterampilan berbahasa yang mengedepankan prinsip akhlakul karimah. Selain itu adanya materi khusus seperti *Mahfudzat* menjadikan pendidikan karakter sangat cocok dilakukan dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan demikian penguatan nilai karakter akan dapat dilakukan lebih mudah oleh guru bahasa arab terlebih jika menggunakan potensi atau sisi kelebihan bahasa arab yang dekat dengan religiusitas.[12] Lebih jauh, sudah menjadi rahasia umum bahwa bahasa Arab memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber daya pedagogis yang dapat memfasilitasi pengembangan karakter di kalangan siswa. Kemudian, bahasa Arab memiliki kapasitas untuk mengatasi dan mengurangi kasus-kasus kenakalan remaja baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam lanskap pendidikan bahasa Arab kontemporer, munculnya perangkat digital yang memanfaatkan teknologi berbasis internet telah meningkatkan pengalaman belajar secara signifikan. Di antara inovasi ini, Kecerdasan Buatan (AI) telah muncul sebagai topik diskusi yang menonjol, yang menawarkan potensi transformatif untuk akuisisi bahasa dan metodologi pengajaran.

Kecerdasan Buatan atau AI ialah sub bagian dari bidang keilmuan komputer yang mencakup pengembangan sistem cerdas, sering disebut sebagai kecerdasan mesin, yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah rumit dengan presisi yang ditingkatkan.[13] Hal ini memudahkan pelaksanaan tugas dengan cara yang serupa dengan kinerja manusia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manusia tertentu. Atau, kecerdasan buatan dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem yang dikembangkan dan dikembangkan melalui penelitian yang ketat, yang kemudian diwujudkan dalam mesin, komputer, dan berbagai artefak teknologi lainnya.[14] Sistem ini mungkin memiliki tingkat kecerdasan yang sebanding dengan,

[12] Dedi Mustofa, "KEMAMPUAN BAHASA ARAB DALAM PANDANGAN PERILAKU KEAGAMAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB (KHAT)," *Dimar* 1, no. 1 (2019).

[13] Crispin Coombs, "International Journal of Information Management Will COVID-19 Be the Tipping Point for the Intelligent Automation of Work ? A Review of the Debate and Implications for Research," *International Journal of Information Management* 55, no. July (2020): 102182, https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102182.

[14] Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, Putu Satya Saputra, and Made Santo Gitakarma, "PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal*

atau berpotensi melampaui, manusia, yang menunjukkan perilaku adaptif, intensionalitas, proses pengambilan keputusan, fungsi kognitif, dan kemampuan belajar.

Sistem Kecerdasan Buatan (AI) berfungsi melalui proses sistematis yang mencakup beberapa tahap, termasuk pengumpulan dan prapemrosesan data, penerapan algoritma khusus untuk pelatihan model, dan perumusan model yang dirancang untuk mengidentifikasi pola dalam data.[15] Setelah menyelesaikan fase pelatihan, sistem kecerdasan buatan (AI) dilengkapi untuk membuat keputusan atau menghasilkan prediksi yang diinformasikan oleh data yang telah diasimilasi. Proses ini ditandai dengan mekanisme umpan balik yang berkelanjutan yang meningkatkan kinerja sistem dari waktu ke waktu. Metodologi yang digunakan dalam AI, termasuk pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam, beragam dan bergantung pada tujuan spesifik dan aplikasi kontekstual. Output yang dihasilkan oleh sistem AI juga menunjukkan variabilitas yang signifikan; misalnya, AI dapat digunakan untuk menghasilkan konten tekstual, mengubah konsep tertulis menjadi representasi visual, mengubah teks menjadi format video, dan membuat presentasi hanya berdasarkan perintah pengguna dan masukan konseptual, di antara berbagai aplikasi lainnya.

Kecerdasan buatan berpotensi Meningkatkan kualitas dan efektivitas penguasaan bahasa Arab dengan menyediakan sumber daya media yang interaktif, beragam, dan menarik, beserta perangkat dan sumber daya untuk pembuatan konten. Selain itu, kecerdasan buatan memfasilitasi umpan balik yang cepat dan tepat bagi pelajar.[16] Meskipun kecerdasan buatan telah mencapai kemajuan substansial dalam ranah pemahaman dan pemrosesan bahasa alami, beberapa keterbatasan dan tantangan tetap ada, khususnya saat menangani kerumitan bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain yang rumit secara struktural. Tantangan-tantangan yang menonjol di antaranya adalah: 1) kelangkaan data berlabel, 2) kompleksitas terkait morfologi dan struktur kalimat, dan 3) kendala dalam pemrosesan bahasa alami. [17] Meskipun demikian, manfaat kecerdasan buatan dapat dipahami dan kemudian digunakan

Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS) 1, no. 1 (2022): 1–761, https://doi.org/10.1007/978-3-476-05273-5_1.

[15] Aidah Novianti Putri and Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0," *Tarling : Journal of Language Education* 7, no. 1 (June 2022): 69–80, https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501.

[16] Joseph Teguh Santoso, *KECERDASAN BUATAN (Artificial Intelligence)*, ed. Muhammad Sholikan, 1st ed. (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023).

[17] Syarifuddin Tundreng et al., "Strategi Pembelajaran Bahasa Berbantukan Kecerdasan Buatan," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (December 2023): 626, https://doi.org/10.29210/020233183.

dalam konteks pendidikan, bergantung pada penetapan parameter yang terdefinisi dengan baik untuk mengurangi potensi kelemahan yang terkait dengan AI.

Kajian mengenai pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) sejatinya telah beberapa kali dilakukan seperti Anas Hanandeh dan rekan-rekan. Menurut Hanandeh AI pada kegiatan belajar mengajar bahasa arab telah membuktikan pencapaian sangat baik pada bidang keilmuan bahasa arab. [18] Pernyataan ini diperkuat dengan Eka Lutfiatun dan rekan-rekan, dalam kajian mereka pemanfaatan AI pada bahasa arab dari dasar hingga kampus memiliki sisi efektifitas dan efisiensi yang sangat baik, namun AI tersebut masih dibatasi oleh beberapa kekurangan seperti biaya yang mahal, penurunan kreatifitas serta penurunan motivasi belajar. [19] Temuan pada kajian ini tentu menjadi catatan penting dalam penelitian karena pada dasarnya perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif namun juga negatif, sebagaimana penelitian Subagio dan Limbong. [20] Meninjau penelitian terdahulu diatas cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis dalam pembelajaran, namun belum ada yang secara spesifik meneliti penerapan AI untuk penanaman pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu penelitian ini menawarkan konsep mengembangkan potensi AI sebagai sarana untuk mengoptimalkan penguatan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek kognitif atau teknis, penelitian ini menitikberatkan pada dimensi afektif, khususnya dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan AI.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi adanya kebutuhan yang signifikan untuk melakukan investigasi lebih lanjut dan menganalisa potensi penerapan kecerdasan buatan dalam memfasilitasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dengan tujuan untuk mengatasi tantangan karakter dan etika yang dihadapi oleh siswa.

[18] Anas Hanandeh et al., "Artificial Intelligence in Arabic Linguistic Landscape: Opportunities, Challenges, and Future Directions," *TEM Journal* 13, no. 4 (2024): 3137–45, https://doi.org/10.18421/TEM134-48.

[19] Eka Lutfiyatun, Depi Kurniati, and Nurul Fajriah, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Tarjamah Dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi," *Seulanga: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 2, no. 2 (2023): 93–105.

[20] I Komang Adil Subagio and Asnah Marlina N. Limbong, "Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan," *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52, https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk kepustakaan, Muhammad Nazir mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai strategi pengumpulan data yang melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi. [21] dalam kajian ini mengandalkan data bahasa tulis yang bersumber dari buku-buku yang relevan dengan tema yang dieksplorasi, yaitu kecerdasan buatan, pendidikan karakter, dan pembelajaran bahasa Arab. Proses penelitian meliputi empat langkah penting. Pertama pengumpulan data, Kedua menyusun bibliografi kerja, Ketiga peneliti menetapkan garis waktu penelitian, Terakhir pendataan final dan penyimpulan. [22]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Artificial Intelligence

Kecerdasan Buatan (AI) ialah sub bagian dari bidang keilmuan computer dengan fokus untuk penciptaan sistem yang mampu meniru fungsi kognitif manusia di berbagai domain, misalnya, pemrosesan bahasa alami atau dikenal "Natural Language Processing" (NLP), Pembelajaran mesin dan jaringan saraf buatan adalah teknik komputasi canggih yang memungkinkan sistem untuk belajar dari data dan meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu.[23] AI telah mengalami perkembangan signifikan sejak diperkenalkan pertama kali oleh Alan Turing pada tahun 1950, yang kemudian diikuti oleh berbagai inovasi dalam bidang pembelajaran mesin dan pemrosesan data dalam skala besar.

Dalam konteks pendidikan, AI berperan dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang adaptif, di mana sistem dapat menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan individu siswa berdasarkan analisis data dan pola pembelajaran. AI bekerja dengan mengumpulkan data dari interaksi pengguna, mengidentifikasi pola, dan memberikan rekomendasi yang sesuai. Model AI berbasis NLP, seperti GPT-4, Google Translate, dan Duolingo, memungkinkan pemrosesan bahasa alami dalam

[21] Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.

[22] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 2021): 33–54, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

[23] Sami Mnasri and Manssour Habbash, "Study of the Influence of Arabic Mother Tongue on the English Language Using a Hybrid Artificial Intelligence Method," *Interactive Learning Environments* 31, no. 9 (December 10, 2023): 5568–81, https://doi.org/10.1080/10494820.2021.2012809.

pembelajaran bahasa secara lebih efektif. Selain itu, AI juga berperan dalam pembuatan materi ajar yang lebih dinamis, sistem penilaian otomatis, serta pengembangan asisten virtual yang dapat memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa.

Artificial Intelligence dalam Ranah Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi AI pada proses belajar mengajar bahasa arab mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.[24] Dalam tahap perencanaan, AI dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis digital yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Teknologi AI juga memungkinkan pembuatan kurikulum yang lebih fleksibel, menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan progres belajar siswa. AI membantu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memberikan analisis terhadap efektivitas strategi pengajaran serta menyediakan referensi otomatis untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan, AI dapat berperan sebagai asisten pengajar yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. AI dapat digunakan dalam berbagai aspek pembelajaran, misalnya dalam pemrosesan terjemahan, pembelajaran interaktif, serta latihan percakapan berbasis kecerdasan buatan. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Google Translate dan DeepL, yang dapat membantu siswa menerjemahkan teks bahasa Arab dengan akurasi yang semakin meningkat. Teknologi ini memungkinkan siswa memahami makna kosakata dan struktur gramatikal dalam berbagai konteks yang lebih luas, sehingga meningkatkan pemahaman linguistik mereka.

Selain itu, penggunaan chatbot berbasis AI seperti ChatGPT dan AlKhawarizmi AI Tutor semakin berkembang dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Chatbot ini berfungsi sebagai tutor virtual yang dapat memberikan latihan percakapan, koreksi gramatikal, serta menjawab pertanyaan siswa terkait struktur bahasa Arab. AI juga diterapkan dalam sistem pengenalan suara (speech recognition) yang terdapat dalam aplikasi seperti iTalki dan SayHi. Teknologi ini memungkinkan evaluasi pelafalan siswa secara otomatis, memberikan umpan balik yang lebih akurat, serta membandingkan pelafalan mereka dengan penutur asli bahasa Arab.

Aplikasi pembelajaran berbasis AI seperti Duolingo, Rosetta Stone, dan Memrise juga semakin banyak digunakan. Teknologi AI dalam aplikasi ini memungkinkan personalisasi materi ajar berdasarkan tingkat pemahaman individu serta memberikan

[24] Hanandeh et al., "Artificial Intelligence in Arabic Linguistic Landscape: Opportunities, Challenges, and Future Directions."

latihan interaktif yang disesuaikan dengan kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, AI dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi berbasis teknologi.

Dalam tahap evaluasi, AI dapat mengotomatisasi proses penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui sistem koreksi otomatis, baik dalam bentuk teks maupun suara. Sistem ini tidak hanya menghemat waktu bagi pendidik, tetapi juga meningkatkan objektivitas dalam penilaian. AI dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menulis teks bahasa Arab, memberikan rekomendasi perbaikan, serta mengukur tingkat kefasihan siswa dalam berbicara bahasa Arab melalui teknologi pengenalan suara. Manfaat utama kecerdasan buatan dalam konteks penilaian pembelajaran terletak pada kapasitasnya untuk mengirimkan respon yang cepat, tepat, dan berdasarkan data.

Artificial Intelligence dalam Penguatan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan Artificial Intelligence dalam penguatan karakter melalui pembelajaran bahasa arab sangat kuat kaitannya dengan sifat bahasa arab itu sendiri. Bahasa arab sebagai mana yang telah diuraikan sebelumnya memiliki muatan religuisitas tersendiri, jadi pada dasarnya pembelajaran bahasa arab saja sudah memuat pendidikan karakter. Misalnya secara implisit pada nilai religious, dalam bahasa arab terlihat dari keyakinan bahwa bahasa arab adalah bahasa mulia, dipergunakan penduduk surga dan bagian dari Al Qur'an, lalu nilai bersahabat dan komunikatif dapat muncul dari pembelajaran maharah Istima' dan maharah kalam, kemudian nilai kerja keras bisa dimunculkan dalam pembelajaran maharah Istima' karena harus mendengar berkali-kali agar mampu memahami teks yang diperdengarkan, dan nilai gemar membaca bisa didapatkan melalui pembelajaran maharah Qira'ah yang memang mengharuskan untuk membaca guna memahami teks bacaan. Selanjutnya muatan karakter eksplisit berupa nasihat dan ajakan berakhlakul karimah pada pembelajaran Mahfudhat dan sya'ir.

Dengan demikian bahasa arab sendiri sudah bermuatan karakter yang sangat baik. Tetapi, penanaman karakter tersebut perlu didorong dengan upaya-upaya penguatan, sehingga mampu memaksimalkan potensi pendidikan karakter dalam bahasa arab. Upaya ini dilaksanakan melalui perantara yaitu melalui pengkondisian kelas, pembawaan guru, penyediaan media serta insersi pada konten pembelajaran.[25]

[25] Riski Gunawan and Muhammad Subkhi Hidayatullah, "The Potential of Use Artificial Intelligence in Implementing Character Education in Arabic Language Subjects," *Asalibuna* 8, no. 01 (2024): 39–51, https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2718.

Berkaitan dengan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan, sejatinya menempati posisi sebagai media penguatan karakter dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini tidak terlepas dari fungsi artificial intelligence itu sendiri yaitu sebagai alat atau perantara pada proses pembelajarn. Hal senada diungkapkan Riskey Oktavian, dkk bahwa posisi kecerdasan buatan ialah sebagai alat otomatisasi pembelajaran.[26]

Pada konsep ini AI dapat menghasilkan materi ajar yang mengandung nilai-nilai moral, seperti kisah para nabi dan hadis yang mengajarkan integritas, disiplin, dan kepemimpinan. Konten ini dapat dikemas dalam bentuk video animasi atau simulasi berbasis NLP yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Selain itu, AI memungkinkan pengembangan lingkungan pembelajaran berbasis simulasi yang meniru percakapan dengan penutur asli bahasa Arab. Dengan teknologi ini, siswa dapat berlatih berkomunikasi dalam konteks yang mencerminkan adab dan tata krama dalam berbicara. Simulasi berbasis AI dapat membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana berkomunikasi dengan sopan, memahami makna tersirat dalam percakapan, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dalam interaksi berbahasa.

Penerapan AI juga dapat dilakukan melalui asisten virtual yang memberikan bimbingan mengenai penggunaan bahasa yang baik dan sopan dalam berbagai situasi. AI dapat dirancang untuk memberikan refleksi harian kepada siswa terkait bagaimana mereka menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dengan adanya umpan balik berbasis AI, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun AI menawarkan banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapannya. Penggunaan AI yang berlebihan dapat mengurangi interaksi antara guru dan siswa, sehingga aspek sosial dalam pembelajaran berpotensi berkurang. Selain itu, siswa mungkin lebih mengandalkan AI daripada memahami konsep dasar bahasa secara mendalam, sehingga dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi. AI juga masih menghadapi keterbatasan dalam memahami nuansa budaya dan makna kontekstual dalam bahasa Arab, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi atau penerapan materi ajar.

[26] Riskey Oktavian, Riantina Fitra Aldya, and Rio Febrianto Arifend, "ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 143–50.

Memperhatikan kondisi diatas penulis menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran termasuk dalam rangka penguatan karakter pada pembelajaran bahasa arab harus dibatasi sebagai alat pendukung bukan sebagai bahan sumber utama pembelajaran atau bahkan sebagai pengganti posisi guru. John McCarthy pada tahun 2007 telah mempringatkan penggunaan AI bahwa pekerjaan di level manusia *Human Lebel* (salah satunya pada proses pendidikan atau pembelajaran) tidak bisa serta merta diserahkan kepada kecerdasan buatan, sebab system tersebut masih cukup rapuh karena tidak memiliki etika, emosional, dan pendalaman social.[27]

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence dalam Penguatan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Arab bisa dilakukan, namun demikian pemanfaatan tersebut harus memperhatikan kelemahan Artificial Intelligence itu sendiri serta harus diikuti dengan sumber daya manusia yang mumpuni, memiliki kebijaksanaan dan etika dalam menggunakan AI sehingga bisa menikmati perkembangan teknologi ini sebagai alat bantu dan bukan diperalat oleh alat bantu tersebut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membentuk karakter siswa. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas materi, juga memberikan feedback secara cepat obyektif. Selain itu, AI dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pengembangan konten berbasis etika, simulasi percakapan interaktif, serta pemantauan perilaku belajar siswa. Namun, pemanfaatan AI juga memiliki tantangan yang harus diperhatikan, seperti berkurangnya interaksi sosial, ketergantungan terhadap teknologi, dan keterbatasan dalam memahami konteks budaya. Oleh karena itu, implementasi AI harus dilakukan secara bijak dengan tetap mengutamakan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Dengan strategi yang tepat, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab serta membentuk karakter yang lebih baik bagi peserta didik.

[27] John McCarthy, "From Here to Human-Level AI," *Artificial Intelligence* 171, no. 18 (2007): 1174–82, https://doi.org/10.1016/j.artint.2007.10.009.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah Novianti Putri, and Moh. Abdul Kholiq Hasan. "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0." *Tarling : Journal of Language Education* 7, no. 1 (June 2022): 69–80. https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501.

Birhan, Wohabie, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, and Haregewoin Tiruye. "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools." *Social Sciences & Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171.

Brown, Mitch, Robert E. McGrath, Melinda C. Bier, Keith Johnson, and Marvin W. Berkowitz. "A Comprehensive Meta-Analysis of Character Education Programs." *Journal of Moral Education* 52, no. 2 (April 3, 2023): 119–38. https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2060196.

Coombs, Crispin. "International Journal of Information Management Will COVID-19 Be the Tipping Point for the Intelligent Automation of Work ? A Review of the Debate and Implications for Research." *International Journal of Information Management* 55, no. July (2020): 102182. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102182.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 2021): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Faqeeh, Mohammad Hussein, Salem Khalil Al Aqtash, Omran Ahmad Musleh, Suad Abdel Karim Alwaely, Mohamed Elsayed Elzeiny, Moath Khalaf Al Omery, and Imad Ibraheem Mostafa. "The Students' Awareness Degree of the Effectiveness of Artificial Intelligence Applications in Learning the Arabic Language." *Research Journal in Advanced Humanities* 5, no. 4 (September 29, 2024): 703–19. https://doi.org/10.58256/tzjb9156.

Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.

García-Peñalvo, Francisco José, Faraón Llorens-Largo, and Javier Vidal. "The New Reality of Education in the Face of Advances in Generative Artificial Intelligence." *RIED-Revista Iberoamericana de Educacion a Distancia* 27, no. 1 (2024): 9–39. https://doi.org/10.5944/ried.27.1.37716.

Gunawan, Riski, and Muhammad Subkhi Hidayatullah. "The Potential of Use Artificial Intelligence in Implementing Character Education in Arabic Language Subjects." *Asalibuna* 8, no. 01 (2024): 39–51. https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2718.

Hanandeh, Anas, Samer Ayasrah, Ibrahim Kofahi, and Shorouq Qudah. "Artificial Intelligence in Arabic Linguistic Landscape: Opportunities, Challenges, and Future Directions." *TEM Journal* 13, no. 4 (2024): 3137–45.

https://doi.org/10.18421/TEM134-48.

Harefa, Eden Putri, Desni Popintaria Waruwu, Apandi H Hulu, and Arozatulo Bawamenewi. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website Dengan Menggunakan Model ADDIE." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4405–10.

Lutfiyatun, Eka, Depi Kurniati, and Nurul Fajriah. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Tarjamah Dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi." *Seulanga: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 2, no. 2 (2023): 93–105.

Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19.

Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 (SISDIKNAS)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131.

McCarthy, John. "From Here to Human-Level AI." *Artificial Intelligence* 171, no. 18 (2007): 1174–82. https://doi.org/10.1016/j.artint.2007.10.009.

Mnasri, Sami, and Manssour Habbash. "Study of the Influence of Arabic Mother Tongue on the English Language Using a Hybrid Artificial Intelligence Method." *Interactive Learning Environments* 31, no. 9 (December 10, 2023): 5568–81. https://doi.org/10.1080/10494820.2021.2012809.

Mulyana, Dadang, Cahyono, and Sri Wahyuni Rahayu. "ANALISIS LUNTURNYA MORAL BANGSA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI KI HADJAR DEWANTARA." *Jurnal Didaktik* 08, no. 1 (2022). https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.294

Mustofa, Dedi. "KEMAMPUAN BAHASA ARAB DALAM PANDANGAN PERILAKU KEAGAMAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB (KHAT)." *Dimar* 1, no. 1 (2019). https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/5

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2013.

Oktavian, Riskey, Riantina Fitra Aldya, and Rio Febrianto Arifend. "ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 143–50. https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5798

Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj.

Santoso, Joseph Teguh. *KECERDASAN BUATAN (Artificial Intelligence)*. Edited by Muhammad Sholikan. 1st ed. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.

Sari, Indah, Parlindungan Sinaga, and Hernani. "The Impact of Industrial Revolution 4.0 on Basic Chemistry Learning." In *AIP Conference Proceedings*, 040024, 2021. https://doi.org/10.1063/5.0041706.

Subagio, I Komang Adil, and Asnah Marlina N. Limbong. "Dampak Teknologi Informasi

Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan." *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52. https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844.

Suncaka, Eko. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Manajement Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

Tjahyanti, Luh Putu Ary Sri, Putu Satya Saputra, and Made Santo Gitakarma. "PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)* 1, no. 1 (2022): 1–761. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05273-5_1.

Tundreng, Syarifuddin, Kadaruddin Kadaruddin, Rais Abin, Hariadi Syam, and Alifiah Pratiwi. "Strategi Pembelajaran Bahasa Berbantukan Kecerdasan Buatan." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 4 (December 2023): 626. https://doi.org/10.29210/020233183.